

**PENGARUH AKTIVITAS TERHADAP PROFITABILITAS  
PADA INDUSTRI MANUFAKTUR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI)**

**ARTIKEL ILMIAH**

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Penyelesaian  
Program Pendidikan Sarjana  
Program Studi Manajemen



Oleh :

**RISKA DAMAYANTI**

**NIM : 2017210128**

**SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI PERBANAS**

**S U R A B A Y A**

**2021**

## **PENGESAHAN ARTIKEL ILMIAH**

Nama : Riska Damayanti  
Tempat, Tanggal Lahir : Sampang, 8 Mei 1998  
NIM : 2017210128  
Program Studi : Manajemen  
Program Pendidikan : Sarjana  
Konsentrasi : Manajemen Keuangan  
Judul : Pengaruh Aktivitas Terhadap Profitabilitas pada Industri  
Manufaktur di Bursa Efek Indonesia

**Disetujui dan diterima baik oleh :**

Ketua Program Studi Sarjana Manajemen Dosen Pembimbing

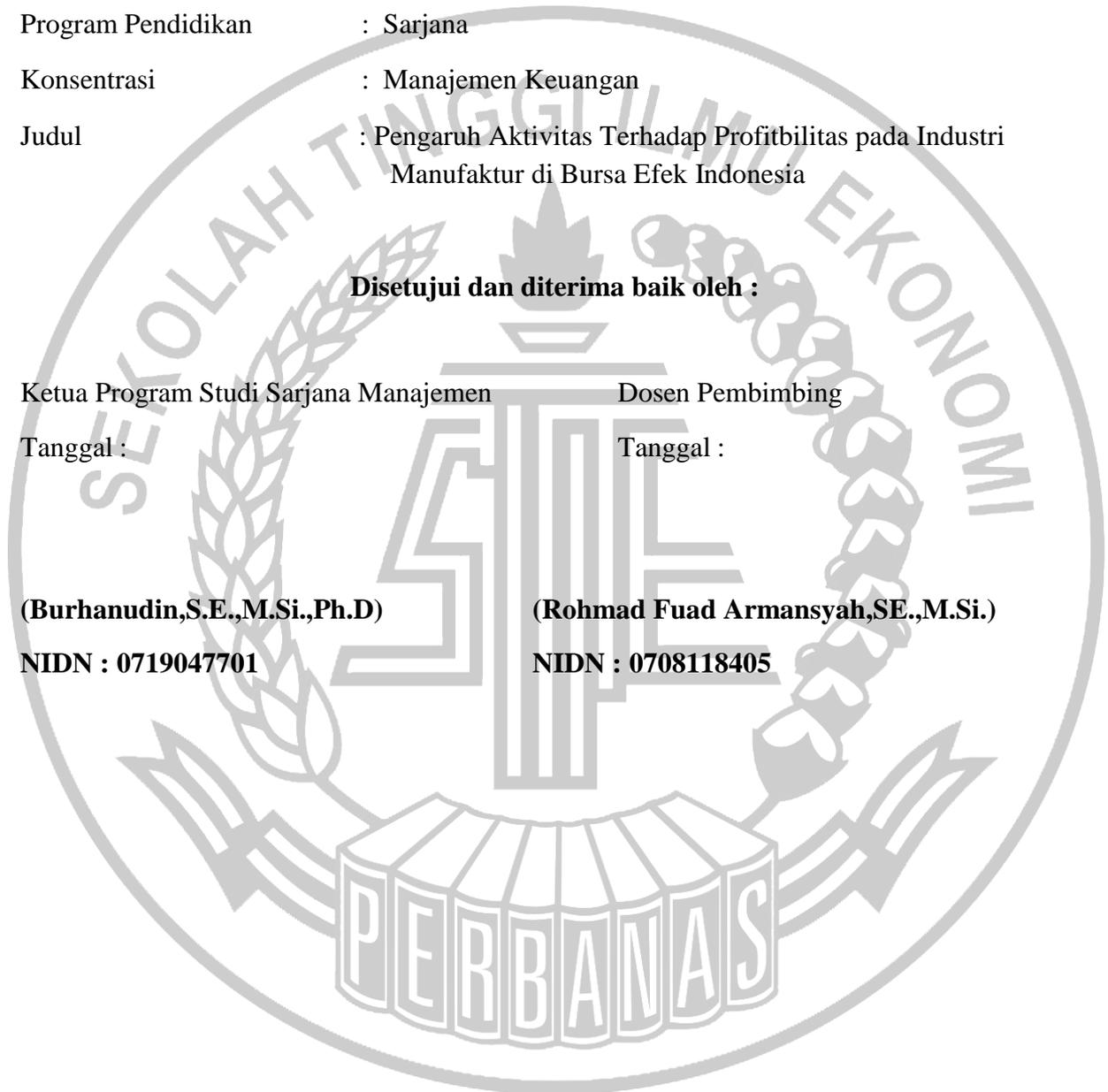
Tanggal : Tanggal :

**(Burhanudin,S.E.,M.Si.,Ph.D)**

**(Rohmad Fuad Armansyah,SE.,M.Si.)**

**NIDN : 0719047701**

**NIDN : 0708118405**



# PENGARUH AKTIVITAS TERHADAP PROFITABILITAS PADA INDUSTRI MANUFAKTUR DI BURSA EFEK INDONESIA

Riska Damayanti

2017210128

[Dmynti123@gmail.com](mailto:Dmynti123@gmail.com)

## ABSTRACT

*This study aims to examine the effect of working capital turnover, cash turnover, accounts receivable turnover, inventory turnover on profitability (ROA) in the manufacturing industry on the Indonesia Stock Exchange. The sample of this research is manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange (BEI). There are 83 companies that became research samples according to the criteria set. The sample technique used was purposive sampling. The research method used in this study is multiple linier regression. The result of the research show partially that working capital turnover has no significant effect on profitability, cash turnover has no significant positive effect on profitability, accounts receivable turnover has no significant effect on profitability, and inventory turnover has a significant positive effect on profitability. Meanwhile, simultaneously working capital turnover, cash turnover, accounts receivable turnover, inventory turnover have a significant effect on profitability.*

**Keywords :** Working Capital Turnover, Cash Turnover, Accounts Receivable Turnover, Inventory Turnover, Profitability (ROA)

## PENDAHULUAN

Ide awal dalam pendirian suatu perusahaan salah satunya adalah sustainability, baik dalam industri maupun dalam hal kepercayaan investor. Perusahaan tentu memiliki tujuan menghasilkan keuntungan atau laba. Kemampuan menghasilkan laba perusahaan dapat dilihat pada rasio profitabilitas. Profitabilitas merupakan kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu pada tingkat penjualan, asset dan modal saham tertentu. Profitabilitas suatu perusahaan dapat dinilai melalui berbagai cara tergantung pada laba dan aktiva atau modal yang akan diperbandingkan satu

dengan lainnya. Profitabilitas menjadi tolok ukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba, dan menjadi daya tarik investor dalam berinvestasi. Para investor tertarik terhadap perusahaan karena profitabilitas merupakan satu-satunya indikator yang paling baik mengenai kesehatan keuangan perusahaan (Sartono, 2011).

Profitabilitas dapat dikatakan sebagai gambaran kinerja efektivitas manajemen secara keseluruhan yang ditujukan oleh besar kecilnya tingkat keuntungan yang diperoleh dalam hubungannya dengan penjualan maupun investasi. Semakin baik rasio profitabilitas maka semakin baik menggambarkan

kemampuan tingginya perolehan keuntungan perusahaan (Fahmi 2015, hal 80). Efektivitas manajemen dilihat dari laba yang dihasilkan terhadap penjualan dan investasi perusahaan. Keuntungan adalah hasil akhir dari kebijakan dan keputusan yang diambil oleh manajemen serta kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba melalui semua kemampuan dan sumber yang ada seperti kegiatan penjualan kas, modal, jumlah karyawan, jumlah cabang dan sebagainya (Harahap 2018, hal 308). Untuk mencapai profitabilitas setiap perusahaan akan melakukan berbagai aktivitas selama periode tertentu untuk memenuhi kebutuhan masyarakat. Faktor yang dapat mempengaruhi profitabilitas suatu perusahaan adalah modal kerja yang terdiri dari kas, piutang dan persediaan.

Faktor yang mempengaruhi profitabilitas adalah perputaran modal kerja. Perputaran modal kerja diartikan sebagai investasi yang ditanamkan dalam bank, surat-surat berharga, piutang persediaan dan aktiva lancar lainnya (Kasmir, 2015:250). Satu hal terpenting dalam menjalankan suatu produksi perusahaan adalah adanya perputaran modal kerja. Perputaran modal kerja yang efektif dan efisien adalah modal kerja yang tersedia tidak kekurangan ataupun kelebihan. Perputaran modal kerja yang terlalu kecil akan mengakibatkan terganggunya operasi perusahaan sehari-hari, sedangkan jika perputaran modal kerja yang terlalu besar memungkinkan terjadinya dana yang menganggur, sehingga memperkecil profitabilitas. Sedangkan apabila kekurangan perputaran modal kerja, maka akan menghambat kegiatan operasional di suatu perusahaan. Hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Ambarwati et al., (2015) membuktikan bahwa secara parsial perputaran modal kerja berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas.

Faktor lain yang mempengaruhi profitabilitas adalah perputaran kas.

Perputaran kas digunakan untuk mengukur tingkat ketersediaan kas untuk membayar tagihan (utang) dan biaya-biaya yang berkaitan dengan penjualan (Kasmir, 2012:140). Kas mempunyai tingkat likuiditas paling tinggi dalam unsur modal kerja. Dimana kas perusahaan semakin tinggi maka likuiditasnya juga tinggi dan mengurangi risiko perusahaan, sebaliknya jika kas lebih kecil perusahaan terancam tidak dapat memenuhi kewajiban finansial perusahaan (Riyanto, 2011:95). Semakin tinggi tingkat perputaran kas berarti semakin cepat kembalinya kas masuk pada perusahaan. Dengan demikian kas akan dapat dipergunakan kembali untuk membiayai kegiatan operasional sehingga tidak mengganggu kondisi keuangan perusahaan. Hasil penelitian Charitou et al., (2010), dan Satriya and Lestari (2014) menyatakan bahwa perputaran kas berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas. Hasil penelitian yang berbeda dikemukakan oleh penelitian Mojtahdzadeh (2011) dan Putrid an Sudiarta (2015) yang menyatakan bahwa perputaran kas berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas.

Faktor lain yang mempengaruhi profitabilitas adalah perputaran piutang. Kasmir (2012:176) menyatakan bahwa perputaran piutang merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa lama penagihan piutang selama satu periode tertentu. Semakin tinggi rasio menunjukkan bahwa modal kerja yang ditanamkan dalam piutang semakin rendah dan tentunya kondisi ini bagi perusahaan semakin baik. Sebaliknya, jika rasio semakin rendah berarti ada *over investment* dalam piutang. Rasio perputaran piutang memberikan pemahaman tentang kualitas piutang dan kesuksesan penagihan piutang yang berarti juga kesuksesan manajemen piutang. Hasil penelitian Charitou et al (2010) dan Agha (2014) yang menyatakan bahwa perputaran piutang berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas. Hasil penelitian berbeda dikemukakan oleh Karadiman et al (2010) Ching dan Gerab (2012) yang

menyatakan bahwa perputaran piutang berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas.

Faktor lain yang mempengaruhi profitabilitas adalah perputaran persediaan. Perputaran persediaan adalah kenaikan persediaan yang disebabkan oleh peningkatan aktivitas, atau karena perubahan kebijakan persediaan. Jika terjadi kenaikan persediaan yang tidak proporsional dengan peningkatan aktivitas, maka berarti terjadi pemborosan dalam pengelolaan manajemen persediaan. Semakin tinggi tingkat perputaran persediaan, makin tinggipula keuntungan yang diperoleh. Hasil penelitian Charitou, Elfani, and Lois (2010) menyatakan bahwa perputaran persediaan berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas. Namun hasil penelitian berbeda ditemukan Mohamad and Saad (2010) dan Mohamad and Saad (2010) yang menyatakan bahwa perputaran persediaan berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas.

Penelitian ini menggunakan perusahaan manufaktur karena perusahaan manufaktur merupakan salah satu sektor yang saat ini banyak mendapatkan perhatian dari pemerintah dalam usahanya untuk mengurangi kesenjangan sosial, selain itu jumlah perusahaan manufaktur cukup besar dan memiliki saham yang tahan akan dampak krisis ekonomi, sehingga sampel dalam penelitian ini dapat dipenuhi.

## **KERANGKA TEORITIS DAN HIPOTESIS**

### **Profitabilitas**

Profitabilitas merupakan ukuran yang biasanya digunakan dalam pengukuran kinerja suatu perusahaan. Setiap perusahaan selalu berusaha untuk meningkatkan profitabilitasnya, dapat dikatakan bahwa perusahaan tersebut mampu mengelola sumber daya yang dimiliki secara efektif dan efisien sehingga mampu menghasilkan laba yang tinggi. Sebaliknya, sebuah perusahaan memiliki

profitabilitas rendah menunjukkan bahwa perusahaan tersebut tidak mampu mengelola sumber daya yang dimilikinya dengan baik, sehingga tidak mampu menghasilkan laba yang tinggi. Definisi dari beberapa ahli akan dapat memperlihatkan hal tersebut, seperti yang dikemukakan dibawah ini.

Menurut Kasmir (2010:224-225), profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan.

### **Perputaran Modal Kerja**

perputaran modal kerja merupakan suatu pekerjaan yang sulit, dimana kesalahan dalam menentukan tingkat persediaan dapat berakibat fatal. Felany and Worokinasih (2018) menyatakan apabila perputaran modal kerja rendah dapat diartikan perusahaan sedang kelebihan modal kerja karena disebabkan rendahnya perputaran persediaan, sebaliknya jika perputaran modal kerja tinggi dan perusahaan semakin efisien dalam melakukan kegiatan usaha maka dapat meningkatkan profitabilitas perusahaan. Menurut Munawir (2010) semakin tinggi perputaran modal kerja maka semakin cepat perusahaan mendapatkan pengembalian dana atau kas yang diinvestasikan dalam perputaran modal kerja kembali menjadi kas sehingga keuntungan perusahaan dapat lebih cepat diterima dari hasil proses penjualan. Hal ini didukung oleh penelitian Ambarwati et al., (2015) yang menyatakan bahwa secara parsial perputaran modal kerja berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas.

$H_1$  : Perputaran modal kerja secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas

### **Perputaran Kas**

Perputaran kas merupakan periode berputarnya kas yang dimulai pada saat kas diinvestasikan dalam komponen modal

kerja. Semakin tinggi perputaran kas maka akan semakin baik, oleh karena itu semakin tinggi efisiensi penggunaan kasnya keuntungan yang diperoleh akan semakin besar (Riyanto,2011:254)

Penelitian Diana and Santoso (2016) sejalan dengan pernyataan di atas. Dalam penelitian Diana and Santoso (2016) penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial menunjukkan perputaran kas berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas.

H<sub>2</sub> : Perputaran kas secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas

### **Perputaran Piutang**

Perputaran piutang menunjukkan berapa kali suatu perusahaan menagih piutangnya dalam satu periode tertentu atau kemampuan dana yang tertanam dalam piutang berputar dalam suatu periode (Kasmir, 2015: 188). Rasio ini menggambarkan efisiensi perusahaan dalam mengelola piutangnya. Tingkat perputaran piutang diukur dengan membandingkan antara penjualan kredit dengan rata-rata piutangnya. Tingkat perputaran yang tinggi berarti semakin cepat dana yang diinvestasikan pada piutang dapat ditagih menjadi uang tunai atau menunjukkan modal kerja yang ditanam dalam piutang rendah. Sebaliknya jika tingkat perputaran yang rendah berarti piutang membutuhkan waktu yang lebih lama untuk dapat ditagih menjadi uang tunai atau menunjukkan modal kerja yang ditanam dalam piutang yang lebih (Kasmir, 2015: 176).

Penelitian Muflihati (2014) sejalan dengan teori di atas. Dalam penelitian Muflihati (2014) perputaran

piutang berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas

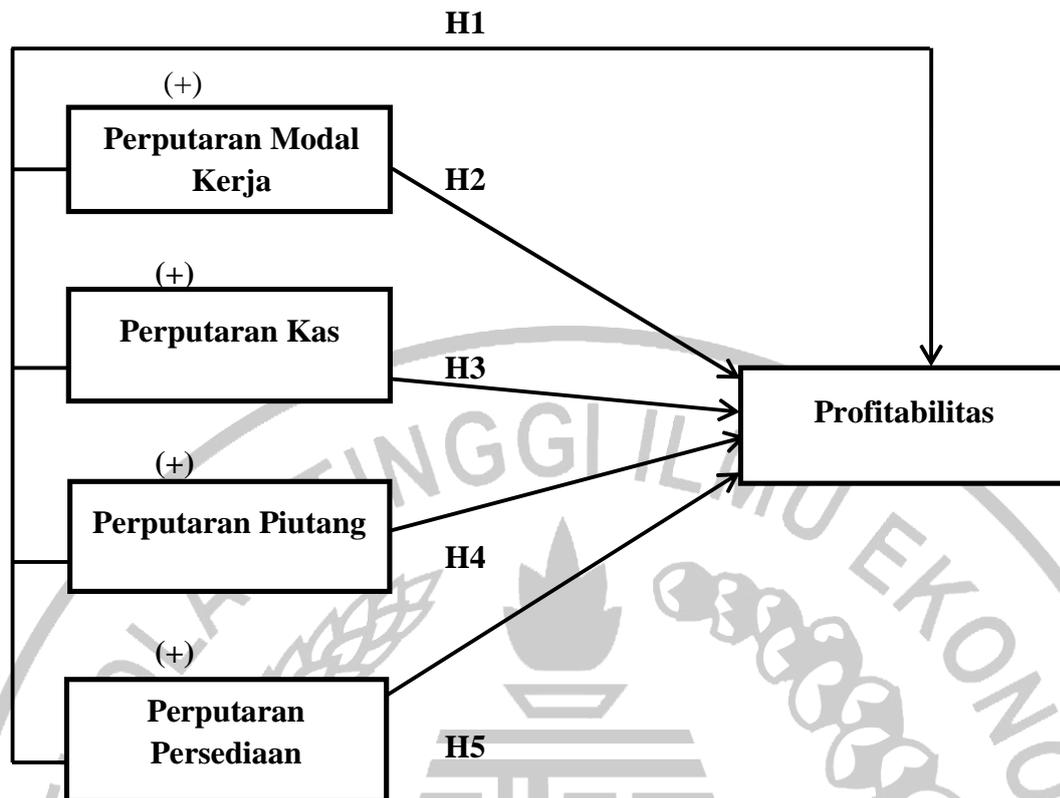
H<sub>3</sub> : Perputaran Kas secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas

### **Perputaran Persediaan**

Persediaan diadakan apabila keuntungan yang diharapkan dari persediaan tersebut hendaknya lebih besar daripada biaya-biaya yang timbulnya. Maka periode perputaran persediaan ini perlu diperhatikan untuk mengetahui berapa lama waktu yang dibutuhkan oleh perusahaan untuk menghabiskan persediaan dalam proses produksinya. Hal ini dikarenakan semakin lama periode perputaran persediaan, maka semakin banyak biaya yang harus dikeluarkan oleh perusahaan untuk menjaga agar persediaan di gudang tetap baik. Oleh karena itu diperlukan penghematan ongkos penyimpanan dan pemeliharaan agar keuntungan yang diperoleh semakin besar sehingga semakin kecil biaya yang harus ditanggung perusahaan, semakin besar laba yang akan didapat dan perputaran persediaan semakin tinggi

Hal ini didukung oleh hasil penelitian dari Rahmasari (2011) menyatakan bahwa perputaran persediaan memberikan pengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas.

H<sub>4</sub> : Perputaran Persediaan secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas



**Gambar 1**  
**KERANGKA PEMIKIRAN**

#### **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan variabel terikat yaitu nilai perusahaan (Y), variabel bebas yaitu perputaran modal kerja (X1), perputaran kas (X2), perputaran piutang (X3) dan perputaran persediaan (X4).

#### **DEFINISI OPERASIONAL DAN PENGUKURAN VARIABEL**

##### **Profitabilitas**

Menurut Kasmir (2010: 224-225), profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi. Profitabilitas dapat diindikasikan oleh *Return On Assets* (ROA). ROA dapat diukur dengan rumus sebagai berikut :

$$ROA = \frac{\text{Laba setelah pajak}}{\text{Total Asset}}$$

##### **Perputaran Modal Kerja**

Perputaran modal kerja merupakan salah satu rasio yang digunakan untuk mengukur atau menilai keefektifan modal kerja perusahaan selama periode tertentu (Kasmir, 2010: 114). Perputaran modal kerja dapat dihitung menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{Perputaran modal kerja} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Asset lancar} - \text{utang lancar}}$$

##### **Perputaran Kas**

Perputaran kas merupakan perbandingan antara penjualan dengan rata-rata kas. Menurut Riyanto (2001) semakin tinggi perputaran kas akan semakin baik, karena berarti semakin tinggi efisiensi penggunaan kasnya dan keuntungan yang diperoleh akan semakin besar. Perputaran Kas dapat dihitung menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{Perputaran kas} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Rata - rata modal kas}}$$

### Perputaran Piutang

Perputaran piutang merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa lama penagihan piutang selama satu periode (Kasmir, 2010: 114). Perputaran piutang dapat diukur menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{Perputaran Piutang} = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Piutang usaha rata - rata}}$$

### Perputaran Persediaan

Perputaran persediaan merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang ditanam pada persediaan ini berputar dalam suatu periode tertentu ( Kasmir, 2010: 114). Perputaran persediaan dapat dihitung menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{Perputaran Persediaan} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Rata - rata persediaan}}$$

### Populasi, Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan Manufaktur yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2015 sampai 2019, dengan tujuan mengetahui Kinerja Keuangan Perusahaan pada tahun terbaru. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dengan metode *purposive sampling* agar mendapatkan hasil yang *representative*.

### Data Dan Metode Pengumpulan Data

Berdasarkan dimensi waktu, penelitian ini menggunakan data sekunder

yaitu menggunakan data dari beberapa perusahaan dan periode tahun yang digunakan lebih dari satu, yaitu menggunakan data dari beberapa perusahaan dan periode tahun yang digunakan lebih dari satu, yaitu 2015-2019. Berdasarkan jenis data dalam penelitian ini adalah data kuantitatif dimana kumpulan-kumpulan angka hasil dari observasi. Berdasarkan sumber data, penelitian ini menggunakan data sekunder, karena data yang digunakan diambil dari laporan keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2015-2019. Berdasarkan metode pengumpulan data, peneliti ini menggunakan metode dokumentasi dari laporan keuangan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019. Laporan keuangan dari perusahaan manufaktur yang diperoleh dari *website* Burs Efek Indonesia (BEI), [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)

### Analisis Data

Dalam penelitian ini teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis regresi linier berganda dengan menggunakan metode analisis ini dapat diketahui pengaruh antara variabel yang diteliti. Analisis tersebut dijelaskan pada sub bab berikut ini :

### Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif digunakan untuk mengetahui gambaran subjektif atau deskriptif dari data sampel penelitian. Statistik deskriptif menggambarkan jumlah sampel, nilai minimum, maksimum, rata-rata (*mean*) dan standar deviasi

Tabel 1

## STATISTIK DESKRIPTIF

Variabel	N	Minimum	Maksimum	Mean	Std. Deviation
Profitabilitas (ROA)	415	-11,3300	0,9210	0,039129	0,5723693
Perputaran Modal Kerja	415	0,00128	739,37970	8,6666368	65,6728975 2
Perputaran Kas	415	0,00218	211,72566	13,369370 4	30,1432871 1
Perputaran Piutang	415	0,00241	314,63420	8,2743806	20,7365174 8
Perputaran Persediaan	415	0,00215	109,77549	3,9854705	7,85721139

### Return On Assets (ROA)

Pada tabel 1 menunjukkan bahwa nilai rata-rata (*mean*) sebesar 0.039129 (3,9129%) dengan standar deviasi sebesar 0.5723693 (57,23693%). Perusahaan yang memiliki nilai *Return on Assets* (ROA) tertinggi adalah Merck Tbk pada tahun 2018 sebesar 0,9210 (92,1%) yang menunjukkan angka positif dengan jumlah laba setelah pajak sebesar Rp 1.163.324 dan total *asset* sebesar Rp 1.263.113. Artinya bahwa perusahaan Merck Tbk paling efektif dan efisien dalam menghasilkan laba. Perusahaan yang memiliki nilai *Return on Assets* terendah adalah Martina Berto Tbk pada tahun 2019 sebesar -11.300 (-1,130%) yang menyebabkan kerugian karena perusahaan tersebut memiliki nilai ROA negatif dengan jumlah laba setelah pajak Rp 66.946.000 dan total asset sebesar Rp 591.064.000

### Perputaran Modal Kerja

Pada tabel 1 dapat dilihat bahwa secara keseluruhan rata-rata perputaran modal kerja perusahaan sebanyak 0,39129 kali dan standard deviasinya sebanyak 0,5723693 kali.

Perusahaan yang memiliki perputaran modal kerja tertinggi adalah Delta Djakarta Tbk sebanyak 739,37970 kali pada tahun 2016 dengan penjualan Rp 774.968.268 dan asset lancar 1.048.133. Artinya bahwa perusahaan yang memiliki nilai perputaran modal kerja yang tinggi mendapatkan dana kembali membutuhkan

waktu yang cepat dan modal kerja yang digunakan oleh perusahaan selama menjalankan kegiatan operasional sudah berjalan efektif dalam memperoleh keuntungan.

Perusahaan yang memiliki perputaran modal kerja terendah adalah PT. Impack Pratama Industri Tbk sebanyak 0,00128 kali pada tahun 2015 dengan penjualan sebesar Rp 1.147.838 dan total asset sebesar 897.761.062. Artinya bahwa tingkat pengembalian dana perusahaan cenderung lama.

### Perputaran Kas

Pada tabel 1 dapat dilihat bahwa secara keseluruhan rata-rata perputaran kas perusahaan sebanyak 13,3693704 kali dan standard deviasi yang dimiliki sebanyak 30,14328711 kali. Perusahaan yang memiliki perputaran kas tertinggi adalah Sepatu Bata Tbk sebanyak 211,72566 kali pada tahun 2018 dengan penjualan sebesar Rp 992.696.071 dan rata-rata modal kas sebesar Rp 4.688.596. Artinya bahwa jumlah kas tertentu yang disediakan oleh perusahaan untuk menghasilkan penjualan dapat berjalan dengan cepat sehingga kas dapat berputar secara cepat dalam suatu periode, hal ini dapat mengakibatkan profitabilitas perusahaan meningkat. Semakin tinggi kas perusahaan menandakan bahwa semakin tinggi efisiensi dalam penggunaan kas. Perusahaan yang memiliki perputaran kas terendah adalah PT. Impack Pratama Industri Tbk sebanyak 0,00218 kali pada tahun 2016

dengan penjualan sebesar Rp 1.135.296 dan rata-rata modal kas sebesar Rp 521.518.174. Perputaran kas rendah disebabkan oleh perusahaan kurang efisien dalam penggunaan kas. Hal ini bisa menyebabkan banyaknya dana yang menganggur dan mengakibatkan keuntungan yang diperoleh perusahaan kecil. Karena semakin rendah perputaran kas menandakan bahwa semakin buruk kinerja perusahaan dan penggunaan kas menjadi tidak produktif.

### Perputaran Piutang

Pada tabel 1 dapat dilihat bahwa secara keseluruhan rata-rata perputaran piutang sebesar 8,2743806 kali dan standard deviasi yang dimiliki yaitu 20,73651748 kali. Perusahaan yang memiliki perputaran piutang tertinggi adalah Keramika Indonesia Assosiasi Tbk sebesar 314,63420 kali pada tahun 2017 dengan penjualan sebesar Rp 810.064.124 dan piutang usaha rata-rata sebesar Rp 2.574.622 . Artinya perusahaan mampu menagih piutang dengan baik. Perusahaan yang memiliki perputaran piutang terendah adalah Indal Aluminium Industry Tbk sebesar 0,00241 kali pada tahun 2016 dengan penjualan sebesar Rp 1.284.510 dan piutang usaha rata-rata sebesar Rp 533.724.653 artinya kemampuan perusahaan dalam menagih piutang tergolong rendah.

### Analisis Inferensial

Teknik analisis inferensial dilakukan dengan menggunakan analisis regresi linier berganda. Analisis ini digunakan untuk menguji pengaruh variabel likuiditas,

### Perputaran Persediaan

Pada tabel 1 dapat dilihat bahwa secara keseluruhan rata-rata perputaran persediaan sebesar 3,9854705 kali dengan standard deviasi yang dimiliki sebesar 7,85721139 kali. Perusahaan yang memiliki perputaran persediaan yang tertinggi adalah Intanwijaya International Tbk sebesar 109,77549 kali pada tahun 2017 dengan penjualan sebesar Rp 267.706.737 dan rata-rata persediaan sebesar Rp 2.438.675. Artinya perusahaan tersebut memiliki usaha yang baik untuk segera mungkin menjual barang persediaannya dengan cepat, sehingga tidak ada persediaan yang menumpuk. Dengan tidak adanya persediaan yang menumpuk dapat mengurangi biaya penyimpanan, biaya perawatan dan biaya pemeliharaan didalam gudang. Perusahaan yang memiliki perputaran persediaan terendah adalah Wismilak Inti Makmur Tbk sebesar 0,00215 kali pada tahun 2018 dengan penjualan sebesar Rp 1.405.384 dan rata-rata persediaan sebesar Rp 652.607.840. Artinya penjualan perusahaan tersebut rendah, dengan kondisi tersebut membuat keuntungan yang diperoleh perusahaan semakin kecil. Rendahnya perputaran persediaan bisa disebabkan adanya pesaing dari perusahaan lain yang memproduksi bahan atau barang yang kualitasnya lebih bagus dari perusahaan tersebut.

profitabilitas, *leverage* dan aktivitas terhadap variabel nilai perusahaan. Berikut hasil pengolahan data regresi linier berganda dengan menggunakan program SPSS 22 :

**Tabel 2**  
**HASIL PENGOLAHAN DATA REGRESI LINIER BERGANDA**

Model	Unstandardized Coefficients		t <sub>hitung</sub>	t <sub>tabel</sub> (t <sub>0,05;40</sub> 9)	Sig.
	B	Std. Error			
(Constant)	0,113	0,033	3,469	1,6525	0,001

Perp.modal kerja(X <sub>1</sub> )	0,000	0,000	0,379	1,6525	0,705
Perp.kas (X <sub>2</sub> )	-0,006	0,001	-7,023	1,6525	0,000
Perp.piutang (X <sub>3</sub> )	0,001	0,001	0,575	1,6525	0,565
Perp.persediaan (X <sub>4</sub> )	0,001	0,003	0,381	1,6525	0,704
<b>F<sub>tabel</sub>(F<sub>0,05;5;409</sub>)</b>		2,25	<b>R Square</b>		0,112
<b>Fhitung</b>		12,983	<b>Sig.</b>		0,000

Berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda pada tabel 2 didapatkan persamaan regresi linier berganda sebagai berikut :

$$ROA = 0,113X_1 + 0,000X_2 - 0,006X_3 + 0,0001X_4 + 0,001X_5 + e$$

Interpretasi dari persamaan di atas dijelaskan sebagai berikut :

#### **Konstanta**

Nilai konstanta pada persamaan tersebut adalah sebesar 0,113. Nilai konstanta tersebut menunjukkan bahwa apabila perputaran modal kerja, perputaran kas, perputaran piutang, perputaran persediaan sama dengan nol maka Return On Assets (ROA) akan sebesar 11,3%.

#### **Perputaran Modal Kerja**

Nilai koefisien dari persamaan di atas sebesar 0,000 menunjukkan bahwa setiap kenaikan perputaran modal kerja sebesar satu satuan, maka akan mengakibatkan profitabilitas perusahaan naik sebanyak 0,000 dengan asumsi variabel bebas yang lain dalam keadaan konstan atau tetap tidak berubah.

#### **Perputaran Kas**

Nilai koefisien dari persamaan diatas sebesar -0,006 menunjukkan bahwa setiap kenaikan perputaran kas sebesar satu satuan, maka akan mengakibatkan profitabilitas perusahaan turun sebanyak -0,006 dengan asumsi variabel bebas yang lain dalam keadaan konstan atau tetap tidak berubah.

#### **Perputaran Piutang**

Nilai koefisien dari persamaan diatas sebesar 0,0001 menunjukkan bahwa setiap kenaikan perputaran piutang sebesar satu

satuan, maka akan mengakibatkan profitabilitas naik sebanyak 0,0001 dengan asumsi variabel bebas yang lain dalam keadaan konstan atau tidak berubah.

#### **Perputaran Persediaan**

Nilai koefisien dari persamaan diatas sebesar 0,001 menunjukkan bahwa setiap kenaikan perputaran persediaan sebesar satu satuan, maka akan mengakibatkan profitabilitas naik sebanyak 0,001 dengan asumsi variabel bebas yang lain dalam keadaan konstan atau tidak berubah.

#### **Uji Secara Simultan (Uji F)**

Uji F digunakan untuk menguji dan mengetahui seberapa besar pengaruh variabel perputaran modal kerja, perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan terhadap profitabilitas (ROA) secara bersama-sama. Hasil uji simultan ditunjukkan pada tabel 2 dengan penjelasan sebagai berikut :

#### **Analisis perbandingan antara Fhitung dan Ftabel**

Berdasarkan tabel 2 dapat dilihat dengan  $\alpha$  sebesar 0,05 diperoleh hasil Fhitung > Ftabel yaitu sebesar 12,983 > 2,25 atau signifikansi 0,00 < 0,05. Berdasarkan hasil tersebut dapat diketahui bahwa variabel perputaran modal kerja, perputaran kas, prputaran piutang dan perputaran persediaan secara simultan berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

#### **Analisis Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)**

Berdasarkan tabel 2 menunjukkan bahwa dalam kolom R Square atau R<sup>2</sup> sebesar 0,112. Artinya kontribusi yang diberikan oleh peputaran modal kerja, perputaran kas, perputaran piutang,

perputaran persediaan dalam mempengaruhi secara bersama-sama terhadap profitabilitas (ROA) sebesar 11,2% dan sisanya 88,8% dipengaruhi oleh variabel lain diluar model.

### **Uji Secara Parsial (Uji t)**

Berikut merupakan penjelasan masing-masing pengujian hipotesis untuk setiap variabel (X) terhadap nilai perusahaan :

#### **Perputaran Modal Kerja (X1)**

Berdasarkan tabel 2 diatas menunjukkan bahwa nilai thitung untuk variabel perputaran modal kerja sebesar 0,379 lebih kecil dari nilai ttabel sebesar 1,6525, hal ini berarti  $t_{hitung} < t_{tabel}$  dan nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 ( $0,3795 > 0,05$ ) sehingga  $H_0$  diterima. Hal tersebut dapat disimpulkan bahwa perputaran modal kerja secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

#### **Perputaran Kas (X2)**

Berdasarkan tabel 2 diatas menunjukkan bahwa nilai thitung untuk variabel perputaran kas sebesar -7,023 lebih besar dari ttabel sebesar 1,6525, hal ini  $t_{hitung} > t_{tabel}$  dan nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 ( $0,000 < 0,05$ ) sehingga  $H_0$  ditolak. Hal tersebut dapat disimpulkan bahwa perputaran kas secara parsial berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas.

#### **Perputaran Piutang (X3)**

Berdasarkan tabel 2 diatas menunjukkan bahwa nilai thitung untuk variabel perputaran piutang sebesar 0,575 lebih kecil dari ttabel sebesar 1,6525, hal ini  $t_{hitung} < t_{tabel}$  dan nilai signifikansi lebih dari 0,05 ( $0,565 > 0,05$ ) sehingga  $H_0$  diterima. Hal tersebut dapat disimpulkan bahwa perputaran piutang secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas

#### **Perputaran Persediaan (X4)**

Berdasarkan tabel 2 diatas menunjukkan bahwa nilai thitung untuk variabel perputaran persediaan sebesar 0,381 lebih kecil dari ttabel sebesar 1,6525, hal ini berarti  $t_{hitung} < t_{tabel}$  dan nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 ( $0,704 < 0,05$ ) sehingga  $H_0$  diterima. Hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa perputaran persediaan secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

### **Pembahasan**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh modal kerja, perputaran kas, perputaran piutang, perputaran piutang, perputaran persediaan terhadap profitabilitas (ROA). Pada bagian ini ini akan dijelaskan hasil pengujian analisis regresi linier berganda secara parsial (Uji t).

#### **Pengaruh Modal Kerja terhadap profitabilitas**

Hasil uji analisis regresi linier berganda secara parsial diperoleh bahwa perputaran modal kerja tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas yang ditunjukkan oleh nilai thitung sebesar 0,379 lebih kecil dari nilai ttabel sebesar 1,6525 dan nilai signifikan lebih besar dari 0,05. Tinggi rendahnya penggunaan modal kerja perusahaan memiliki kontribusi yang kecil atau bahkan tidak ada dalam pemerolehan laba perusahaan khususnya perusahaan manufaktur yang digunakan sebagai sampel penelitian ini. Maksudnya adalah pengaruh yang diberikan oleh perputaran modal kerja tidak memberikan kontribusi yang besar terhadap perubahan profitabilitas perusahaan. Hal ini tidak sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Akinlo and Olufisayo (2011) yang menyatakan bahwa secara parsial perputaran modal kerja berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas.

#### **Pengaruh Perputaran Kas terhadap Profitabilitas**

Hasil analisis linier berganda secara parsial diperoleh bahwa perputaran kas berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas yang ditunjukkan oleh  $T_{hitung} > T_{tabel}$  ( $-7,023 > 1,6525$ ) dan nilai signifikan ( $0,000 < 0,05$ ). Artinya bahwa perputaran kas berpengaruh negatif terhadap profitabilitas. Dari hasil tersebut membuktikan bahwa pihak-pihak dalam perusahaan manufaktur kurang efisien dalam mengelola kas yang dimiliki, karena secara teoritis, jika mengelola perputaran kas dengan efektif maka akan berdampak pada perputaran kas menjadi tinggi. Sehingga penjualan dan profitabilitas pun akan meningkat serta keuangan perusahaan jadi tidak terganggu. Hasil ini berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Diana dan Santoso (2016) yang menyatakan bahwa perputaran kas berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas.

#### **Pengaruh Perputaran Piutang terhadap Profitabilitas**

Hasil analisis regresi linier berganda secara parsial diperoleh bahwa perputaran piutang tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas yang ditunjukkan oleh  $T_{hitung} < T_{tabel}$  ( $0,575 < 1,6525$ ) dan nilai signifikan ( $0,565 > 0,05$ ). Hal ini dimungkinkan terjadi karena piutang bagi perusahaan bukanlah hal utama sumber pendapatan perusahaan, dengan kata lain penjualan secara tunai masih menjadi kekuatan perusahaan dalam sampel penelitian sebagai sumber keuntungan atau profitabilitas. Penjualan secara kredit atau non tunai secara teoritis dapat meningkatkan penjualan akan tetapi penelitian ini menunjukkan hasil yang berbeda dimana piutang bukan hal utama kebijakan penjualan perusahaan dalam industri manufaktur. Dimana besar kecilnya piutang tidak mempengaruhi kemampuan perusahaan (profitabilitas). Hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Muflihati (2014) yang menunjukkan bahwa

perputaran piutang memiliki pengaruh yang positif signifikan terhadap profitabilitas.

#### **Pengaruh Perputaran Persediaan terhadap Profitabilitas**

Hasil analisis regresi linier berganda secara parsial diperoleh bahwa perputaran persediaan berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas yang ditunjukkan oleh  $T_{hitung} < T_{tabel}$  ( $0,381 < 1,6525$ ) dengan nilai signifikan ( $0,704 > 0,05$ ). Dengan hasil tersebut membuktikan bahwa pihak-pihak dalam perusahaan manufaktur kurang efektif dan efisien dalam mengelola persediaan yang dimilikinya. Apabila tingkat perputaran persediaan semakin tinggi, maka semakin rendah tingkat resiko yang akan terjadi dan jumlah persediaan tidak terlalu besar. Resiko yang dimaksud seperti dalam penurunan harga, biaya pemeliharaan, biaya penyimpanan, dan perubahan selera konsumen.

Hasil penelitian tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rahmasari (2011) menyatakan bahwa perputaran persediaan memberikan pengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas.

#### **Kesimpulan**

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh perputaran modal kerja, perputaran kas, perputaran piutang, perputaran persediaan terhadap profitabilitas (ROA). Dengan mengukur sampel dari perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2015-2019. Dibawah ini merupakan hasil penelitian dari masing-masing variabel yaitu sebagai berikut :

1. Perputaran modal kerja, perputaran kas, perputaran piutang, perputaran persediaan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur 2015-2019.
2. Variabel perputaran modal kerja tidak berpengaruh signifikan terhadap

3. profitabilitas pada perusahaan manufaktur 2015-2019.
4. Variabel perputaran kas berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur 2015-2019.
5. Variabel perputaran piutang tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur 2015-2019.
6. Variabel perputaran persediaan tidak berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur 2015-2019.

#### DAFTAR RUJUKAN

- Akinlo, Olayinka Olufisayo, and Olayinka Olufisayo. 2011. "The Effect of Working Capital on Profitability of Firms in Nigeria: Evidence from General Method of Moments (GMM)." *Asian Journal of Business and Management Sciences* 1(2): 130–35.
- Ambarwati, Novi Sagita, Gede Adi Yuniarta, S E AK, and N I KADEK SINARWATI. 2015. "Pengaruh Modal Kerja, Likuiditas, Aktivitas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia." *JIMAT (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi) Undiksha* 3(1).
- Charitou, Melita Stephanou, Maria Elfani, and Petros Lois. 2010. "The Effect of Working Capital Management on Firms Profitability: Empirical Evidence from an Emerging Market." *Journal of Business & Economics Research (JBER)* 8(12).
- Diana, Putri Ayu, and Bambang Hadi Santoso. 2016. "PENGARUH PERPUTARAN KAS, PIUTANG, PERSEDIAAN TERHADAP PROFITABILITAS PADA PERUSAHAAN SEMEN DI BEI." *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen (JIRM)* 5(3).
- Fahmi, I. 2015. *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- Felany, Indah Ayu, and Saparila Worokinasih. 2018. "Pengaruh Perputaran Modal Kerja, Leverage Dan Likuiditas Terhadap Profitabilitas (Studi Pada Perusahaan Sub Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Padatahun 2012-2016)." *Jurnal Administrasi Bisnis* 58(2): 119–28.
- Harahap, S. S. 2018. *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*. 14th ed. Jakarta: Rajawali Pers, Ekonomi/Manajemen (Buku Cetak Ulang).
- Husnan Suad, and Pudjiastutik Enny. 2012. *No Title Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. keenam,. Yogyakarta: UPP STIM YKPN Universitas Gadjah Mada.
- Kasmir. 2010. *Pengantar Manajemen Keuangan*. 1st ed. Jakarta: Kencana Media Group.
- \_\_\_\_\_. 2012. *Analisis Laporan Keuangan*. 1st ed. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- \_\_\_\_\_. 2015. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Lukman Syamsuddin. 2007. *Manajemen Keuangan Perusahaan (Konsep Aplikasi Dalam : Perencanaan, Pengawasan, Dan Pengambilan Keputusan)*. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada.
- Marlinah, Aan. 2014. "Pengaruh Kebijakan Modal Kerja Dan Faktor Lainnya Terhadap Profitabilitas Perusahaan Manufaktur." *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi* 16(2): 103–13. <http://www.tsm.ac.id/JBA>.
- Meidiyustiani, Rinny. 2016. "Pengaruh Modal Kerja, Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Penjualan, Dan Likuiditas Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur." *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*

- 5(2): 131–43.  
<http://ejournal.atmajaya.ac.id/index.php/JM/article/view/95>.
- Mohamad, Nor Edi Azhar Binti, and Noriza Binti Mohd Saad. 2010. "Working Capital Management: The Effect of Market Valuation and Profitability in Malaysia." *International journal of Business and Management* 5(11): 140.
- Muflihati, Kun. 2014. "Pengaruh Perputaran Kas, Piutang Dan Persediaan Terhadap Profitabilitas Perusahaan Pakan Ternak." *Penelitian (Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STESIA) Surabaya)*.
- Putri Nawalani, Arinda, and Wiwik Lestari. 2015. "Pengaruh Modal Kerja Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Food and Beverages Di Bursa Efek Indonesia." *Journal of Business & Banking* 5(1): 51.
- Rahmasari, Hesti. 2011. "Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang, Perputaran Persediaan Terhadap Laba Usaha Pada Perusahaan Dagang Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia." *Skripsi. Surabaya: Fakultas Ekonomi. Universitas Pembangunan Nasional "Veteran"*.
- Riyanto. 2001. *Dasar-Dasar Pembelajaran Perusahaanaan*. 4th, cetakan ed. Yogyakarta: BPFE.
- Riyanto, Bambang. 2011. *Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan*. Yogyakarta: BPFE.
- Sartono, Agus. 2011. *Manajemen Keuangan Teori Dan Aplikasi*. Yogyakarta: BPFE.
- Satriya, I Made Dian, and Putu Vivi Lestari. 2014. "Pengaruh Perputaran Modal Kerja Terhadap Profitabilitas Perusahaan." *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana* 3(7).
- Sutanto, J E. 2012. "Efficiency of Working Capital on Company Profitability in Generating Roa ( Case Studies in Cv . Tools Box in Surabaya ) Pengaruh Efisiensi Modal Kerja Terhadap Rentabilitas Perusahaan ( Studi Kasus Pada Cv . Tools Box Di Surabaya )." 15(110): 289–304.
- Syamsuddin, Lukman. 2009. *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Jakarta: Rajawali Pers, Ekonomi/Manajemen (Buku Cetak Ulang).
- Utami, Made Sri, and Made Rusmala Dewi S. 2016. "Pengaruh Manajemen Modal Kerja Terhadap Profitabilitas Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia." *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana* Vol. 5(6): 3476–3503.
- Warsono. 2003. *Manajemen Keuangan Perusahaan*. 1st ed. Malang: Bayumedia.
- Yuliani, Yuliani, and Untung Supriyadi. 2015. "PENGARUH WCT, QR DAN DER TERHADAP ROA PADA INDUSTRI MAKANAN DAN MINUMAN." *Jurnal Manajemen Usahawan Indonesia* 44(2): 13–22.